

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yaitu hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi komponen penting yang mempunyai beberapa asumsi, salah satunya dari asumsi berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi secara ilmiah dan terjadi begitu saja tanpa disengaja. Artinya, pendidikan merupakan proses yang tidak terencana, teratur, terorganisir dengan menggunakan cara dan juga metode yang didasarkan pada aturan yang sudah ditentukan. Asumsi lain juga berpendapat bahwa pendidikan diyakini sebagai suatu proses yang didesain, diorganisir dan direncanakan dengan sengaja berdasarkan aturan yang sudah ditentukan.²

Pendidikan yang ada di Indonesia sudah diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi.

“pendidikan nasional mempunyai fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian atau watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan Nasional ini yaitu untuk mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik supaya dapat menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, sehat, mandiri, serta dapat dan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”³

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal 287-288.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), Hal 6.

Semua orang mengakui bahwa pendidikan sangatlah penting dan semua orang pasti membutuhkannya, karena tidak ada seorang pun yang lahir di dunia ini yang bisa langsung membaca. Hal tersebut harus melalui tahap yang panjang termasuk bimbingan, latihan, pengaplikasian dll. pendidikan dapat membantu kita untuk mengembangkan kecerdasan dan menjadi orang yang lebih dihargai oleh orang lain. Tidak semua orang bisa percaya akan nilai pendidikan, islam pun percaya akan nilai pendidikan bagi umat manusia. Hal tersebut sudah dibuktikan sejak diturunkannya Al-Qur'an, dan dapat dibuktikan melalui surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut⁴ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam mejelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan dikatakanlah, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat yang sudah disebutkan diatas, kesimpulannya yaitu seseorang yang beriman dianjurkan untuk menimba ilmu dunia ataupun akhirat. Sebab

⁴ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), hal 542.

kedudukan ilmu dalam Islam sangatlah penting, jika tanpa ilmu orang-orang yang mengaku dirinya mukmin itu tidaklah sempurna bahkan ada yang salah dalam keinginannya. Orang-orang muslim diwajibkan memiliki ilmu untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan tentang Islam terlebih dalam masalah aqidah, akhlak, adab, ibadah muamalah, dan sebagainya. Seseorang yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan akan selaras dengan anjuran Rasulullah Saw.

Seperti yang dinyatakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Socrates menyatakan bahwa tujuan terbesar dari pendidikan yaitu untuk membuat orang lebih unggul secara moral dan intelektual dari pada orang lain, bahkan sejak 2500 tahun yang lalu. Sekitar 1400 tahun yang lalu, dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad yang merupakan Nabi terakhir juga menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan manusia adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan mendorong pengembangan karakter yang baik. karakter merupakan tujuan yang tidak bisa dihindarkan dari dunia pendidikan.⁵

Pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk bisa menanamkan karakter melalui proses pembelajaran. Selaras dengan Cholil Umam yang berpendapat bahwa guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaan, agar bisa menjalankan tugas

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal 02.

sebagai makhluk Allah, Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sanggup berdiri sendiri.⁶

Permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan dari kurangnya penanaman pendidikan agama sejak dini oleh keluarga kepada anak-anak mereka. Sedangkan perkembangan zaman yang semakin canggih dapat mengikis karakter seorang anak. Pendidikan agama menyangkut konsistensi anak dalam menjalankan perilaku spiritual yang terkait dengan aktivitas keagamaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an dan masih banyak lainnya.⁷ Hal tersebut biasa dipahami bahwa pendidikan agama penting dilaksanakan di sekolah, karena sekolah merupakan sarana pendidikan bagi anak.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk kehidupan dalam lingkup pendidikan. Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda-beda dan hal tersebut menandakan bahwa dirinya terlihat baik atau buruk ketika di sekitar orang lain. Setiap individu menunjukkan bahwa bagaimana sikap yang dimiliki sebenarnya, oleh sebab itu pendidikan dipandang sebagai aspek yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter pada setiap individu.

Pendidikan karakter mempunyai fungsi untuk menanamkan, mengembangkan, dan membentuk nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi individu yang cerdas dengan

⁶ Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Duta Aksara, 1996) hal 17.

⁷ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 38.

intelektualnya, tetapi juga membangun pribadi yang mempunyai akhlak mulia.⁸ Maka dari itu setiap proses pendidikan di sekolah mampu diselaraskan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungannya. Dari hal tersebut diharapkan mampu menguatkan pendidikan karakter peserta didik dan bisa menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Istilah “*Charassian*” berasal dari kata Yunani kuno “*To Mark*” yang berarti hati-hati atau fokus pada bagaimana menerapkan penilaian yang baik dalam situasi di mana kesalahan dibuat, seperti ketika menangani suatu tindakan atau tingkah laku. Hasilnya, orang-orang dengan sifat-sifat yang buruk, seperti gegabah, tidak jujur, dan penilaian yang buruk, merupakan karakter orang yang kurang baik. di sisi lain, mereka yang hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral disebut memiliki karakter yang baik.⁹

Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter adalah watak atau budi pekerti.¹⁰ Karakter dipengaruhi oleh teman sebaya, seperti yang dikemukakan oleh Samani dan Hriyanto, yang menyatakan bahwa karakter dapat dipahami sebagai suatu nilai yang membangun karakter seseorang. Hal ini berlaku baik karena pengaruh teman sebaya maupun pengaruh lingkungan yang menyebabkan mereka berinteraksi dengan orang lain, serta tercermin dalam kesehariannya melalui cara berpakaian dan bertingkah laku.¹¹ Oleh karena itu, pengembangan karakter yang terjadi di lingkungan sosial, pendidikan, dan keluarga sangat diperlukan. Di

⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011) hal 17.

⁹ Ani Nur Aeni, ‘Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Pespektif Islam’, *Mimbas Sekolah Dasar*, vo. 1.No. 1 (2014), hal. 50.

¹⁰ A Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pel, 2013) hal 34.

¹¹ M dan Hariyanto Samani, *Konsep Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 58.

lingkungan keluarga, pengembangan karakter dilakukan oleh individu, sedangkan di lingkungan sekolah, masalah muncul dari kelompok.

Karakter yang berhubungan dengan agama yaitu karakter religius, yang mana Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, pikiran seseorang, perkataan, serta tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Karakter religius merupakan hal yang sangat penting untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, yang mana dalam hal tersebut peserta didik diharapkan mampu berperilaku baik yang berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹²

Pembentukan karakter religius di sekolah sangat membutuhkan strategi agar bisa terlaksana dengan maksimal. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dimaknai sebagai perencanaan yang berisi tentang susunan kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Strategi sebagai sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Abdul Majid berpendapat bahwa strategi yaitu pola yang sudah direncanakan dan ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan suatu kegiatan. Strategi meliputi tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana prasarana penunjang kegiatan.¹⁴ Oleh sebab itu, strategi guru dalam pembentukan

¹² Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 33.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hal 6.

karakter dapat diartikan sebagai usaha untuk membantu teroganisirnya tujuan yang ingin dicapai yaitu pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Strategi religius pada peserta didik di sekolah tidak hanya bisa diaplikasikan pada saat pembelajaran di kelas, tetapi salah satu caranya yaitu bisa dilakukan dengan mengintegrasikan melalui kegiatan agama yang ada di sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik yaitu MI Podorejo Sumbergempol. MI Podorejo merupakan sekolah berbasis agama Islam di Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. MI Podorejo telah terakreditasi A. Pembelajaran di MI Podorejo dibagi menjadi 2 kurikulum yang mana perbedaan kurikulum tersebut ada pada kelas I dan IV menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas II, III, V, VI menggunakan kurikulum k-13.

Pemilihan sekolah MI Podorejo sebagai objek penelitian adalah karena karakter religius merupakan karakter yang diunggulkan di MI Podorejo. Sekolah memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, seperti membiasakan mengucapkan salam, sholat berjamaah, membaca surat-surat pendek dan membaca asmaul husna sebelum dimulainya pembelajaran. MI Podorejo juga mempunyai agenda keagamaan yang dilakukan oleh semua warga sekolah yaitu Yasin Tahlil bersama yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang tepatnya pada hari jum'at dijam terakhir.

Dari konteks penelitian diatas dapat dipahami bahwa karakter yang baik sangat penting ditanankan sejak dini. Terutama karakter yang berkaitan dengan

agama, karena hal tersebut yaitu pedoman hidup untuk setiap individu. Nilai yang berhubungan dengan agama harus ditanamkan sejak dini karena menjadi pedoman bagi peserta didik di masa yang akan datang serta karakter dari seseorang ditentukan oleh seperti apa lingkungan disekitarnya. Dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih dalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat berjama'ah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pembacaan Asmaul Husna di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pembacaan Yasin Tahlil di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat jama'ah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pembacaan Asmaul Husna di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Yasin Tahlil di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis diharapkan penelitian ini berguna bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama tentang strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di tingkat Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan

menjadi pertimbangan bagi pembaca bahwa pembentukan karakter religius bisa dilalui dengan kegiatan keagamaan.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan kompetensi karakter religius siswa secara berkelanjutan dan konsisten melalui kegiatan keagamaan di sekolah, dan dapat memberikan informasi strategi pembentukan karakter religius sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan karakter religius siswa.

c. Bagi Kampus UIN Satu Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan pembentukan karakter religius peserta melalui kegiatan keagamaan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penyajian dari penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan, perbedaan, dan bisa juga mendekati judul yang akan peneliti lakukan, berikut penelitian terdahulu yang akan dijabarkan yaitu :

1. Skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan di MI Hasyim Asy’ari Wonoanti Trenggalek” yang ditulis oleh Adelia Hana Nafisha Uin Satu Tulungagung prodi Pendidikan guru MI. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsif. Perbedaan penelitian ini yaitu melakukan kegiatan keagamaan yang berupa qira’ah, menghafal juz amma, dan sholat dhuha dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak dengan memiliki moral yang baik serta tidak

mudah meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim. sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius.¹⁵

2. Skripsi berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek” yang ditulis oleh Vivi Washiatul Azizah Uin Maulana Malik Ibrahim prodi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Perbedaan penelitian ini terdapat pada kegiatan keagamaannya dan fokus pada penelitian yang membahas bentuk karakter religius yang ditanamkan pada lembaga tersebut, upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter religius dan faktor yang mempengaruhi religiusitas siswa di lembaga tersebut. sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius.¹⁶
3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Peserta Didik di SMPN 1 Kunjang Kediri” yang ditulis oleh Nihlatul Nafisah Uin Satu Tulungagung Prodi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif. Perbedaan penelitian ini yaitu difokuskan pada peran seorang guru dalam pembentukan karakter sedangkan yang saya teliti merupakan strategi guru. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada pembahasan yang mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan

¹⁵ Adelia Hana Nafisha, ‘Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Hasyim Asy’ari Wonoanti Trenggalek’ (UIN SATU TULUNGAGUNG, 2020).

¹⁶ Vivi Washiatul Azizah, ‘Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek’ (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

keagamaan yang difokuskan pada pembiasaan pembacaan juz amma, sholat jama'ah, dan istighosah.¹⁷

4. Jurnal berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sdit Ummi Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Reni Wahida, Zubaedi, dan Desy Eka Citra Dewi dari jurnal pendidikan dan konseling, jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang pembentukan karakter religius, sedangkan perbedaannya pada hasil penelitian yaitu di Sdit Ummi Kota Bengkulu terdapat tiga desain pendidikan karakter yaitu desain pendidikan karakter berbasis kelas, kultur sekolah dan komunitas.¹⁸
5. Jurnal berjudul “Karater Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura” yang ditulis oleh Miftahul Jannah dari Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode dan strategi pembentukan karakter. Hasil dari penelitian menunjukkan metode yang diterapkan menekankan pada metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, kisah-kisah, Tsawab (hadiah) dan iqlab(hukuman). Sedangkan strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius pada pondok ini yaitu menekankan pada kesadaran, keteladanan atau contoh, kegiatan yang spontan,

¹⁷ Nihlatul Nafisah, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Peserta Didik Di Smpn 1 Kunjung Kediri (Uin Satu Tulungagung, 2021).

¹⁸ Reni Wahida Fitri, Zubaedi, dkk ‘Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sdit Ummi Kota Bengkulu’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.5.No. 1 (2023).

kegiatan rutin, disiplin dan terintergasi. Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif dan memiliki pembahasan yang sama yaitu pembentukan karakter religius.¹⁹

Judul	penulis	persamaan	perbedaan
Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek	Adelia Hana Nafisha	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsif serta sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius.	Berbedaan penelitian ini yaitu kegiatan keagamaan yang berupa qira'ah, menghafal juz amma, dan sholat dhuha dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak dan memiliki moral yang baik serta tidak mudah meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim.
Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	Vivi Washiatul Azizah	persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius, serta dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.	Berbedaan penelitian ini terdapat pada kegiatan keagaamanya dan fokus pada penelitian yang membahas bentuk karakter religius yang ditanamkan pada lembaga tersebut, upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter religius dan faktor yang mempengaruhi regulitas siswa di lembaga tersebut.

¹⁹ Miftahul Jannah, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Kakarakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol.4.No. 1 (2019).

Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Peserta Didik di SMPN 1 Kunjang Kediri	Nihlatul Nafisah	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada pembahasan yang mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang difokuskan pada pembiasaan pembacaan juz amma, sholat jama'ah, dan istighosah serta dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif.	Perbedaan penelitian ini yaitu difokuskan pada peran seorang guru dalam pembentukan karakter sedangkan yang saya teliti merupakan strategi guru.
Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sdit Ummi Kota Bengkulu	Desy Eka Citra Dewi	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang pembentukan karakter religius. Pendekatan yang digunakan dalam jurnal ini yaitu pendekatan kualitatif.	perbedaannya pada penelitian ini di Sdit Ummi Kota Bengkulu terdapat tiga desain pendidikan karakter yaitu desain pendidikan karakter berbasis kelas, kultur sekolah dan komunitas
Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura	Miftahul Jannah	Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif dan memiliki pembahasan yang sama yaitu pembentukan karakter religius	Perbedaannya yaitu tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode dan strategi pembentukan karakter. Hasil dari penelitian menunjukkan metode yang diterapkan menekankan pada metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, kisah-kisah, Tsawab (hadiah) dan iqlab(hukuman).

Dari tabel diatas dilihat bahwasannya peneliti mempunyai keoriginalitas dari peneliti-peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa kesamaan dengan peneliti sebelumnya namun peneliti lebih tertarik untuk meneliti strategi guru dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Dimana penanaman pendidikan agama perlu ditanamkan sejak dini oleh keluarga kepada anak-anak mereka. Sedangkan perkembangan zaman yang semakin canggih sedikit demi sedikit dapat menggerogoti karakter seorang anak. Sehingga dibutuhkan strategi guru di sekolah untuk mengembangkan karakter religius. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu menerapkan kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat jama'ah, pembacaan asmaul husna dan pembacaan yasin tahlil. Dari hal tersebut terdapat juga perbedaan-perbedaan dengan peneliti terdahulu mengenai lokasi penelitian, jenjang pendidikan, dan pelaksanaan penelitian.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yaitu istilah yang diperlukan untuk menegaskan dalam sebuah penelitian, yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan makna yang valid serta menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memberikan penegasan istilah-istilah yang terkait dengan judul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol”

1. Penegasan konseptual

a. Strategi Guru

Strategi dimaknai dengan *a plan, method, or series activities designed to achieves a particulular educational goal.* yang diartikan

bahwa strategi pembelajaran yaitu perencanaan yang berisi tentang suatu rangkaian atau susunan kegiatan yang di desain agar mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Pendidik atau guru yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya baik perkembangan jasmani ataupun rohaninya untuk mencapai kedewasaannya serta dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan mampu menjadi individu yang berdiri sendiri.²¹

b. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan mempunyai sikap toleran terhadap agama lain.²²

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan terjadi dalam kehidupan masyarakat dalam menjalankan agama Islam di kehidupan sehari-hari.²³

2. Penegasan Operasional

a. Strategi Guru

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 126.

²¹ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 179.

²² Daryanto & Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hal 70.

²³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal 12.

Strategi yaitu upaya guru atau pendidik dalam mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan MI Podorejo Sumbergempol. Strategi guru mencakup bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan pembacaan Istighosah pada peserta didik MI Podorejo Sumbergempol.

b. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap atau sifat yang sudah ada pada diri peserta didik untuk mengikuti ajaran syariat yang sudah ditetapkan. Nilai religius yang ditanamkan di MI Podorejo Sumbergempol bertujuan untuk menjadikan manusia yang jujur, adil, sopan santun, dan berpengetahuan.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada di MI Podorejo Sumbergempol diterapkan melalui hal yang sangat sederhana seperti membaca surat-surat pendek sebelum memulainya pembelajaran, pembacaan juz amma, melaksanakan sholat jama'ah, dan adanya rutinan istighosah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang ada dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu : bagian awal yang terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama (inti) yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) penelitian terdahulu, (f) Penegasan istilah, (g) Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Teori yang terdiri dari : (a) Tinjauan tentang Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Karakter Keagamaan yang meliputi Strategi Guru, Pembentukan Karakter, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan, (b) kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian yang terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) Kehadiran Penelitian, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisi data, (g) Prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari : (a) Paparan data. (b) Hasil penelitian BAB V : Pembahasan dan fokus penelitian. Bab VI : Penutup yang terdiri dari : (a) Kesimpulan, (b) Saran. Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.